

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan kekurangan gizi, karena terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang dikandung. Pola makan yang salah pada ibu hamil membawa dampak terhadap terjadinya gangguan gizi antara lain anemia, penambahan berat badan yang kurang pada ibu hamil dan gangguan pertumbuhan janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur (Susiloningtyas, 2012).

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah, artinya konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah yang diakibatkan karena kurangnya kadar besi dalam darah, artinya konsentrasi hemoglobin dalam darah berkurang karena terganggunya pembentukan sel-sel darah merah yang diakibatkan karena kurangnya kadar besi dalam darah. Semakin berat kekurangan zat besi yang terjadi, maka akan semakin berat pula anemia yang akan diderita. (Gibney, 2008)

Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling-

berinteraksi. Pada wanita hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi, etiologi anemia defisiensi besi pada kehamilan yaitu hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah, penambahan darah tidak sebanding dengan penambahan plasma, kurangnya zat besi dalam makanan dan kebutuhan zat besi meningkat serta gangguan pencernaan dan absorpsi. (DINKES,2017)

Anemia merupakan masalah yang sering terjadi pada ibu hamil. WHO (2012) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 41.8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2007 sebesar 24.5% (Balitbangkes, 2007) ,pada tahun 2013 sebesar 37.1% (Balitbangkes, 2013) dan pada tahun 2018 sebesar 48.9% (Balitbangkes, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di kota cimahi pada tahun 2016 sebesar 1.20%, pada tahun 2017 sebesar 1.64% dan pada tahun 2018 sebesar 2.46%. Puskesmas pasirkaliki memiliki prevalensi tertinggi pada tahun 2016 sebesar 4.21%, pada tahun 2017 sebesar 3.47% dan pada tahun 2018 sebesar 8.59% (DINKES, 2018).

Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin. (Susiloningtyas,2012)

Zat gizi yang dapat mempengaruhi pembentukan hemoglobin diantaranya yaitu protein, zat besi, vitamin C yang mempengaruhi absorpsi dan pelepasan besi dari transferrin ke dalam jaringan tubuh, piridoksin (vitamin B6) yang berperan sebagai katalisator dalam sintesis hem di dalam molekul hemoglobin, dan vitamin E yang mempengaruhi membran sel darah merah (Almatsier, 2009)

Protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh karena selain berfungsi sebagai sumber energy dalam tubuh, juga berfungsi sebagai zat pembangun dan pengatur. Transferrin berperan penting dalam transportasi zat besi dalam tubuh. Kurangnya asupan protein akan

mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi defisiensi besi. ( Almatsier,2009)

Besi merupakan komponen hemoglobin, myoglobin, dan cytochrome, terdapat juga pada enzim katalase dan peroksidase. Didalam semua komponen tersebut besi sebagai porphyrin. Besi yang tersisa didalam tubuh berikatan dengan protein, sebagai protein penyimpan (ferritin dan hemosiderin) dan bentuk transport (transferin). Senyawa yang mengandung besi bagi tubuh berperan dalam: pengangkutan (carrier) O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>, pembentukan sel darah merah, sebagai katalisator pembentukan betakaroten menjadi vitamin A, sintesis collagen, sintesis DNA, detoksifikasi zat racun pada hepar, transport elektron pada mitokondria, dan proliferasi dan aktivasi dari sel T, sel B dan sel NK.(Jafar,2012)

Vitamin C juga dibutuhkan selama kehamilan yang berfungsi membantu penyerapan besi *non heme* dengan mereduksi besi ferri menjadi ferro dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Vitamin C menghambat pembentukan *hemosiderin* yang sukar dimobilisasi untuk membebaskan besi bila diperlukan, sehingga risiko anemia defisiensi zat besi bisa dihindari (Guntur, 2004) dari hasil penelitian Eka Puspita dkk yang melakukan penelitian asupan asam folat, vitamin B12, dan vitamin C pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan studi diet total didapatkan hasil tingkat pemenuhan asam folat dan vitamin C sebagian besar tergolong defisit berat, sedangkan vitamin B12 tergolong cukup. (Astriningrum dkk, 2015)

Kunjungan dalam ANC merupakan penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan pemberian Fe<sup>1</sup> dan Fe<sup>3</sup>, dimana pemberian tablet zat besi pada ibu hamil dapat dibedakan menjadi Fe<sup>1</sup> yaitu yang mendapat 30 tablet dan Fe<sup>3</sup> yaitu yang mendapat 90 tablet selama masa kehamilan. Pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama kehamilan juga merupakan salah satu penerapan operasional dari standar minimal "7T" untuk pelayanan antenatal. Program pemerintah yang telah

dijalankan tersebut terlihat pada cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2017 adalah 80,81% (Kemenkes, 2018). sedangkan pada tahun 2018 sebesar 73.2% (Balitkes, 2018). Pada angka cakupan pemberian tablet Fe<sup>3</sup> pada ibu hamil di Kota Cimahi tahun 2017 mencapai 89.04%.(DINKES, 2017) Cakupan pemberian tablet tambah darah masih belum mencapai target rensta di Indonesia yaitu 90%. (Kemenkes, 2018)

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Asupan Protein, Zat Besi, Vitamin C, dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran asupan protein,zat besi (Fe), vitamin C dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran asupan protein, zat besi (fe), vitamin C dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran asupan protein pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- b. Mengetahui gambaran asupan zat besi (fe) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- c. Mengetahui gambaran asupan vitamin C pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.

- d. Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- e. Mengetahui gambaran asupan protein dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- f. Mengetahui gambaran asupan zat besi (fe) dari makanan dan suplemen yang dikonsumsi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- g. Mengetahui gambaran asupan vitamin C dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.
- h. Mengetahui gambaran konsumsi TTD dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan yaitu asupan protein, besi (fe), vitamin C dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pasirkaliki Kota Cimahi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis serta merupakan sarana belajar dalam menerapkan teori khususnya gizi dasar, survei konsumsi pangan dan metodologi penelitian yang telah dipelajari di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Jurusan Gizi.

##### **1.5.2. Bagi Pihak Puskesmas Pasirkaliki**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk pihak puskesmas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil agar dapat meningkatkan kesehatan ibu serta janin.

### **1.5.3. Bagi Sampel**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan gizi ibu hamil bagi kesehatan janin dengan memperhatikan asupan protein, zat besi (fe), dan vitamin C.

### **1.5.4. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi informasi dan kepustakaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dengan asupan protein, zat besi (fe), vitamin C dan kejadian di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki sehingga dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi.

### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

- a. Tidak meneliti faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi status anemia, seperti status gizi ibu, pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, riwayat sakit , dan wilayah tempat tinggal.
- b. Adanya bias pada wawancara SQFFQ karena keterbatasan daya ingat pada sampel.